

**Peningkatan Penguasaan *Simple Present Tense* Mahasiswa  
Program Studi Kesehatan Masyarakat Stik Bina Husada Tahun  
Akademik 2020/2021**

**Agus Wahyudi<sup>1</sup>, Arief Pamuji<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STIK Bina Husada Palembang

e-mail: <sup>1</sup>[wahyudiagus.aw@gmail.com](mailto:wahyudiagus.aw@gmail.com), <sup>2</sup>[arief\\_black85@ymail.com](mailto:arief_black85@ymail.com)

**Abstract**

As an international language, English plays an important role in how a person acquires knowledge, information, talents and communicates in order to develop with others at an international level. Grammar is indeed important to master, including when learning English. Students made mistakes in making simple present tense sentences both in written and spoken form. The classification was divided into three, Ellis (2003) stated that there were three errors in language learning, as follows: omission misinformation, misordering. This activity involved 12 students. This activity was carried out for 1 month and the material presented was simple present tense. Students understood the types of errors and were able to correct the sentences that had been made.

**Keywords:** English, Simple Present, Tense

**Abstrak**

Sebagai bahasa internasional, Bahasa Inggris memainkan peran penting dalam bagaimana seseorang mendapatkan pengetahuan, informasi, bakat dan berkomunikasi agar dapat berkompetisi dengan orang lain di tingkat internasional. *Grammar* atau tata bahasa memang penting untuk dikuasai, termasuk saat mempelajari bahasa Inggris. Mahasiswa masih membuat kesalahan dalam membuat kalimat *simple present* tense baik dalam bentuk tulisan dan ucapan. Kesalahan tersebut di klasifikasi menjadi tiga, Ellis (2003) menyatakan ada tiga kesalahan dalam pembelajaran bahasa, seperti berikut: Kesalahan Penghilangan (Omission) Kesalahan Penggunaan bentuk (Misinformation). Kesalahan Penempatan (Misordering). Kegiatan ini melibatkan 12 orang mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan dan materi yang disampaikan adalah simple present tense. Mahasiswa memahami jenis-jenis kesalahan dan mampu memperbaiki kalimat yang telah dibuat.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris, *Simple Present*, *Tense*



## Pendahuluan

Sebagai bahasa internasional, Bahasa Inggris memainkan peran penting dalam bagaimana seseorang mendapatkan pengetahuan, informasi, bakat dan berkomunikasi agar dapat berkompetisi dengan orang lain di tingkat internasional, sebagai contoh, orang yang dapat berbahasa Inggris dapat berkomunikasi dengan orang yang berada di luar negeri, dapat membaca buku berbahasa Inggris dan sebagainya.

*Grammar* atau tata bahasa memang penting untuk dikuasai, termasuk saat mempelajari bahasa Inggris. Akan tetapi, salah satu bahasa internasional ini memiliki *grammar* yang cukup sulit, sehingga tidak sedikit orang yang memfokuskan diri mereka buat memahaminya sampai mengabaikan komponen lain. Walaupun sanggup menalar tata bahasa, tetapi akan muncul kecenderungan enggan saat hendak berbicara.

Di dalam Bahasa Inggris, terdapat enam belas tenses dalam bahasa Inggris, salah satunya yaitu *simple present tense*. Tense ini digunakan untuk menjelaskan suatu peristiwa atau sesuatu yang terjadi sepanjang waktu atau berulang kali. Tense juga dapat digunakan untuk mengekspresikan pernyataan umum tentang kebenaran dan aktivitas kebiasaan (Murphy, 2015: 18).. Struktur dari *simple present tense* sendiri terdiri dari (Subjek + kata kerja bentuk 1 (-s / -es) + objek).

Error analysis (analisis kesalahan) terfokus pada form (bentuk) bahasa pembelajar, mengkaji bahasa pembelajar berdasarkan tipe dasarnya: error of omission (penghilangan), error of addition (penambahan), error of selection (penggantian), dan error of ordering (kesalahan susunan kata) (Heidi Dulay, et al, 1981:150).

Kata kerja yang digunakan pada kalimat *simple present tense* adalah kata kerja pertama atau verb 1. Namun, perubahan terjadi dengan menambahkan akhiran -es atau -s di akhir kata kerja jika subjek dari kalimatnya merupakan singular subject.

Ellis (2003) menyatakan ada tiga kesalahan dalam pembelajaran bahasa, seperti berikut:

1. Kesalahan Penghilangan (Omission) adalah jenis kesalahan ketika siswa menghilangkan bagian wajib dalam suatu kalimat.
2. Kesalahan Penggunaan bentuk (Misinformation) adalah jenis kesalahan ketika siswa menggunakan bentuk tata bahasa lain yang tidak sesuai dengan syarat gramatikal.
3. Kesalahan Penempatan (Misordering) adalah jenis kesalahan ketika siswa menempatkan kata-kata dalam urutan yang salah atau tidak sesuai dengan peraturan struktur kalimat.

Adapun beberapa kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa dan diperbaiki sebagai berikut:

**1. Kesalahan penghilangan (omission)**

Kesalahan penghilangan merupakan kesalahan ketika siswa menghilangkan bagian-bagian penting yang dibutuhkan pada sebuah kalimat simple present tense.

Salah satu contoh kesalahan dalam penghilangan yaitu penghilangan akhiran kata kerja (-s,-es) dalam data yang salah satunya yaitu sebagai berikut :

*He work as a driver* (Dia bekerja sebagai seorang supir taksi)

Kesalahan yang ditemukan pada kalimat-kalimat tersebut yaitu adanya penghilangan akhiran -es dan -s pada kata akhiran kata kerja yang wajib digunakan jika subjeknya bersifat tunggal. Sehingga kalimat di atas seharusnya menjadi :

*He works as a driver*

**2. Kesalahan Penggunaan Bentuk (Misinformation)**

Pada kalimat nonverbal simple present tense, to be digunakan untuk menghubungkan antara subjek dan objek/keterangan. Dalam kalimat tanya nonverbal simple present tense, to be berada di awal kalimat, yaitu ( to be (am, is, are) + subjek + keterangan?). salah satu contoh kesalahan dalam penggunaan bentuk adalah sebagai berikut:

*You are in Indonesia?*

Penempatan kata to be pada kalimat di atas terletak setelah subjek sehingga tidak sesuai gramatikal, adapun kalimat yang benar yaitu:

*Are you in Indonesia?* (Apakah kamu berada di Indonesia?)

**3. Kesalahan Penempatan (Misordering)**

Siswa menempatkan kata-kata dalam urutan yang salah atau tidak sesuai dengan peraturan struktur kalimat. Salah satu contoh kesalahan tersebut adalah sebagai berikut :

Salah satu contoh kesalahan penempatan yang dibuat oleh siswa adalah

*Music Pop*

Penulis meyakini, mahasiswa menuliskan frasa diatas untuk menunjukkan makna music pop, tetapi terdapat kesalahan dalam menempatkan dimana kata benda akan berada pada posisi terakhir.

Bentuk kalimat yang benar yaitu

*Pop Music*

Semua jenis kesalahan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor interferensi saat mempelajari Bahasa Inggris. Dalam hal ini, siswa menganggap aturan gramatikal Bahasa Inggris sama saja dengan aturan gramatikal Bahasa Indonesia.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan siswa dalam penggunaan simple present tense

Sehubungan dengan hal diatas, penulis melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang untuk meminimalisir kesalahan dalam penggunaan kalimat Simple Present Tense.

**Metode**

Lokasi pengabdian kepada masyarakat (PKM) terlaksana di Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada tahun akademik 2020/2021. Kegiatan ini melibatkan 12 orang mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan dan materi yang disampaikan adalah simple present tense. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan:

1. Mahasiswa membuat paragraph sederhana yang menceritakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari
2. Penulis memaparkan fungsi, formula dan contoh penggunaan kalimat simple present tense
3. Mahasiswa memeriksa paragraph yang telah mereka buat kembali dan melakukan koreksi

**Hasil dan Pembahasan**

Pembelajaran tenses merupakan salah satu materi bahasa Inggris yang utama bagi pembelajar bahasa asing. Karena dalam konteks berkomunikasi baik lisan maupun tulis, selalu berkaitan dengan konsep waktu. Tenses adalah bentuk kata kerja yang berhubungan dengan waktu. Oleh karena itu, dengan adanya tenses maka perubahan waktu juga akan mempengaruhi kata kerja yang akan digunakan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan meminta mahasiswa membuat paragraph simple present tense yang menceritakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sehari-hari atau yang menjadi rutinitas. Masing-masing mahasiswa diberikan waktu kurang lebih 15 menit untuk menyelesaikan paragrafnya masing-masing, dan berhenti menulis apabila waktu telah selesai.

Setelah itu penulis menyampaikan, fungsi, rumus, dan contoh kalimat simple present tense. Simple present tense berfungsi untuk menyatakan fakta, kebiasaan, kebenaran dan situasi permanen.

Contoh kalimat fakta adalah:

- Jakarta is the capital city of Indonesia. (Jakarta adalah ibukota Indonesia.)
- Indonesia has thousands of islands. (Indonesia mempunyai beribu-ribu pulau.)

Contoh kalimat yang Menunjukkan kebiasaan adalah:

- I go to bed at 11 p.m. (Aku tidur pukul sebelas malam.)
- My father goes to the office by car. (Ayahku pergi ke kantor naik mobil.)

Sedangkan kalimat yang Menunjukkan situasi permanen adalah:

- I live in Palembang. (Aku tinggal di Palembang.)
- My sister works in a school. (Kakakku bekerja di sebuah sekolah.)

Pada dasarnya mahasiswa mengetahui fungsi, bentuk dan contoh dalam menggunakan *simple present tense*, tetapi kesalahan masih tetap terjadi. Kesalahan ini pun harus diklasifikasikan. ada dua istilah untuk membedakan kesalahan yang dilakukan siswa yaitu 'mistake' dan 'error' (Brown, 2000).

'Mistake' mengacu kepada kesalahan siswa yang didasarkan pada dugaan yang salah atau kegagalan untuk menggunakan sistem tertentu yang sudah dikenal. Ini berarti siswa sebenarnya sudah mengenali, mengetahui dan memahami pola tertentu dalam menggunakan bahasa yang akan digunakan. Akan tetapi karena faktor 'slip of the tongue' (kesalahan pengucapan), tata bahasa yang tidak teratur, kesalahan dalam mengingat, atau bahkan faktor-faktor fisik seperti kelelahan dan emosi yang tak terkendali.

Sedangkan 'Error' mengacu kepada kesalahan siswa dalam hal pemahaman. Jadi, kesalahan yang tampak disini adalah bukan karena siswa mengalami faktor-faktor teknis seperti 'slip of the tongue' tetapi kesalahan yang nampak disini adalah kesalahan yang menggambarkan bahwa siswa belum mengenali, mengetahui, dan memahami pola bahasa yang digunakan.

### **Simpulan dan Saran**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan *simple present tense* mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang baik ucapan maupun tulisan. Mahasiswa sudah memahami fungsi, kalimat dan melakukan perbaikan terhadap paragraph yang menceritakan kegiatan sehari-hari. Interferensi sangat berkaitan dengan bahasa ibu yang ada pada para siswa sehingga saat berkomunikasi dengan Bahasa Inggris selalu saja ada unsur bahasa ibu (Bahasa Indonesia) yang mereka gunakan. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa pengguna Bahasa Inggris khususnya para siswa saat ini sering melakukan kesalahan dalam menggunakan Bahasa Inggris.

**Daftar Pustaka**

- [1] Brown, D. H. (2000). Principles of language learning & teaching. (4th ed.). New York: Longman.
- [2] Ellis, Rod. (2003). Second Language Acquisition. New York : Oxford University Press.
- [3] Dulay, Heidi, et al. (1982). Language Two. New York: Oxford University Press.
- [4] James, Carl. (1998) .Error in Language Learning and Use. New York: Longman.